

RGEC dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Bank Syariah di BEI

Elis Yuliana^a, Agus Setiawan^b

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
elisyluliana.edu@gmail.com^a, agus.setiawan@staff.uinsaid.ac.id^b

ABSTRAK

Industri perbankan memberikan kontribusi yang cukup besar dan penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Perbankan Syariah Tahun 2014, bank harus menggunakan metodologi RGEC untuk memastikan bahwa bank beroperasi secara sehat dan berkelanjutan. Hasil penilaian RGEC dapat memengaruhi keputusan investor mengenai kinerja bank tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio *Price to Book Value* bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut : permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), pendapatan (*Return On Asset*), *Good Corporate Governance* (Komite Audit), dan profil risiko (BOPO). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan empat Bank Syariah (Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Bank Panin Syariah). Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 27 dan Microsoft Excel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor teknik RGEC secara kolektif memengaruhi nilai perusahaan. Namun secara parsial, hanya variabel CAR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara itu variabel BOPO, GCG, ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Menurut penelitian ini, penilaian investor belum cukup dipengaruhi oleh efektivitas operasional, profitabilitas, atau keteraturan pengawasan. Sebaliknya, kekuatan modal adalah elemen utama yang memengaruhi kesan pasar terhadap nilai perusahaan bank Islam. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dipersepsikan di mata investor, penelitian ini menyarankan bank Islam untuk memberikan prioritas utama pada penguatan struktur modal dan menegakkan kepatuhan terhadap standar syariah.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, Nilai Perusahaan

The banking industry substantially contributes to and is important to national economic growth. Per the 2014 Islamic Banking Health Law, banks must utilize the RGEC methodology to ascertain whether they operate soundly and sustainably. The results of the RGEC assessment may influence investors' decisions regarding the performance of a given bank. The objective of this research is to ascertain whether the price-to-book value ratio of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023 is influenced by the following factors: capital (capital adequacy ratio), earnings (return on assets), good corporate governance (audit committee), and risk profile (BOPO). The sampling technique employed was purposive sampling, which yielded four Islamic banks (Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, and Bank Panin Syariah). The data analysis strategy employed in this study utilized the SPSS 27 application and Excel. According to this research, investor assessments have not been sufficiently impacted by operational effectiveness, profitability, or the regularity of supervision; instead, capital strength is the primary element impacting the market's impression of the value of Islamic bank firms. In order to boost the company's perceived worth in the eyes of investors, this study advises Islamic banks to give top priority on fortifying the capital structure and upholding adherence to sharia standards.

Keywords: Bank Health Level, RGEC Method, Firm Value

PENDAHULUAN

Bank Dunia telah mengantisipasi potensi resesi ekonomi global pada tahun 2023 sejak tahun 2022, indikasi fenomena ini semakin nyata. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi global menunjukkan perlambatan. Hal ini disebabkan oleh ketegangan geopolitik yang telah mengganggu rantai pasokan global dan dampak pemulihan dari pandemi global yang disebabkan oleh *Covid-19*. Terganggunya rantai pasokan global memengaruhi kondisi ekonomi domestik. Lebih lanjut, Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia, menjelaskan bahwa perubahan iklim merupakan fenomena global yang memberikan pengaruh terhadap ekonomi dan sistem keuangan nasional, serta kesejahteraan penduduk negara ini (Rahmatina A. Kasri et al., 2024). Mengingat status Indonesia sebagai negara berkembang dengan kesejahteraan material yang terus berlanjut dan kesenjangan *output* akibat pandemi global, pemerintah Indonesia harus merumuskan rencana komprehensif untuk meringankan tekanan ekonomi negara ini (Verico, 2021). Industri perbankan memberikan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan sangat penting dalam lanskap ekonomi yang lebih luas. Lebih jauh, keberadaan perbankan Islam sejalan dengan norma budaya Indonesia, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam terbesar di dunia, menurut *World Population Review*. Pada tahun 2024, 87,08% dari total 282.477.584 penduduk Indonesia beragama Islam, yang terdiri dari 245.973.915 individu (Muslimah et al., 2024). Selain itu, pendapatan per kapita penduduk Indonesia terus tumbuh, dengan Indonesia baru-baru ini kembali memasuki kelompok pendapatan menengah ke atas. Sebagai ilustrasi, perbandingan antara perbankan tradisional dan perbankan Islam mengungkapkan bahwa proporsi laba bersih bank Islam yang diatribusikan pada belanja modal teknologi informasi masih relatif rendah.

Laporan keuangan berfungsi sebagai metrik utama untuk mengevaluasi kesehatan ekonomi lembaga perbankan. Laporan keuangan menetapkan standar keberhasilan dan memberikan informasi kinerja yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan bank. Informasi ini kemudian dipertimbangkan ketika membuat keputusan mengenai masa depan bank. Mengikuti Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, metode penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya adalah metode *CAMELS* (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Namun, untuk mencegah kesulitan di masa mendatang bagi lembaga keuangan, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan manajemen risiko sangat penting, terutama mengingat krisis ekonomi global dan perlunya manajemen risiko yang lebih berimbang. Mengingat perkembangan ini, Otoritas Jasa Keuangan telah menyempurnakan pendekatannya, menjauh dari metode *CAMELS* dan menuju metode *RGEC* (Bank Indonesia, 2014). Indikator-indikator tersebut di atas tunduk pada peraturan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penerapan perbaikan

tersebut sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank sebagai metrik penilaian kinerja keuangan.

Pencerminan seberapa besar manfaat perusahaan bagi investor, nilai perusahaan menjadi sangat penting. Penerapan tugas-tugas manajemen keuangan berfungsi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Profitabilitas, kebijakan dividen, pilihan pendanaan, dan pemilihan investasi yang tepat secara kolektif dapat berkontribusi menaikkan harga saham dan nilai perusahaan (Novelita & Nelliya, 2021). Rasio *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai valuasi suatu perusahaan dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV merupakan metrik penting bagi pemegang saham karena memberikan wawasan tentang keberhasilan keuangan perusahaan (Yulianto, 2020). Secara umum, suatu bisnis dapat berkinerja baik jika rasio harga terhadap nilai bukunya lebih signifikan dari satu. Selain itu, bank harus secara konsisten menunjukkan kapasitas untuk menjaga kesehatan keuangannya guna memenuhi tujuan dan fungsi yang dimaksudkan (Aprilia & Hapsari, 2021).

Hasil penelitian tentang kesehatan perbankan dapat memberikan indikasi yang relevan terhadap keputusan investasi. Indikasi tersebut dapat memengaruhi perubahan harga saham perbankan dan berdampak jangka panjang terhadap nilai perusahaan perbankan. Literatur yang ada belum dapat disimpulkan, masih terdapat banyak gap dalam temuan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Temuan penelitian terdahulu dan variabel independen, meliputi BOPO, GCG, ROA, dan CAR, menunjukkan adanya gap dalam literatur yang ada yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian (Nurjanah et al., 2017), variabel BOPO memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Namun, penelitian oleh (Wardoyo & Agustini, 2017), menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi atau dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO. Sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti, et al., 2023), GCG memengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan (Safira & Aisyah, 2024) tidak ditemukan hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Barokah, et al., 2023) menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak yang moderat namun menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan dari penelitian lain (Sondakh, et al., 2019) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai bisnis. Dampak CAR terhadap nilai perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh (Prabawati, 2021) memang signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian (Sambuaga, et al., 2023) dengan mengklaim nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh CAR.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokusnya pada dampak penerapan RGEK terhadap nilai perusahaan di bank-bank Islam yang terdaftar di BEI. Tidak seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang biasanya menganalisis pengaruh RGEK terhadap stabilitas bank secara umum, penelitian ini secara eksplisit mengkaji hubungan antara RGEK dan nilai perusahaan bank-bank Islam, dengan menyajikan perspektif baru dalam konteks pasar modal Islam. Selain itu, dengan mengkaji dampak penerapan prinsip

Syariah pada hubungan antara RGEK dan nilai bisnis, penelitian ini menawarkan kontribusi yang khas. Dengan menggunakan teknik-teknik analisis terkini, metodologi penelitian ini menggabungkan data empiris dari bank-bank Islam yang terdaftar di BEI, yang mengontekstualisasikan bagaimana RGEK berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menghasilkan nilai pasar jangka panjang. Mengingat dinamika pasar yang berubah drastis dan persyaratan untuk manajemen risiko yang lebih fleksibel di sektor perbankan Islam, konteks penelitian terkini, termasuk era pascapandemi, semakin memperkuat orisinalitasnya. Fenomena ini menyajikan topik yang menarik untuk penyelidikan lebih lanjut, khususnya untuk memastikan komponen spesifik dari metode RGEK yang memengaruhi nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Penelitian ini menggunakan teori sinyal, yang menggambarkan hubungan antara penilaian RGEK dan nilai bisnis perbankan. Teori ini berfungsi sebagai dasar bagi teori yang dikemukakan dalam penelitian ini bahwa pendapatan perusahaan dan hasil penilaian risiko memiliki dampak yang signifikan dengan nilai perusahaan, sejalan yang dikemukakan oleh (Suwardjono, 2013) , bahwa teori sinyal ialah manajemen sering kali berupaya menyebarluaskan informasi yang dianggapnya rahasia. Jika informasinya positif, pemegang saham dan investor akan menganggapnya sangat menarik, dan manajemen akan bersemangat untuk berbagi informasi yang akan meningkatkan keberhasilan dan kredibilitas perusahaan, meskipun tidak ada kewajiban bagi mereka untuk melakukannya. Pengumuman perusahaan tentang penerbitan saham menunjukkan bahwa manajemen mengantisipasi masa depan yang menantang bagi perusahaan (Przepiorka & Berger, 2017) . Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar, sehingga memungkinkan pasar bisa membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan rendah (Kurniati, 2019) .

Temuan penilaian RGEK dimanfaatkan oleh lembaga perbankan yang tercakup dalam kajian ini untuk menyebarluaskan informasi kepada masing-masing pemangku kepentingan terkait kondisi bank yang bersangkutan. Para pemangku kepentingan akan memanfaatkan temuan penilaian RGEK sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi laporan bank untuk tujuan investasi, peningkatan kinerja, atau sebagai panduan untuk mengembangkan regulasi yang lebih efektif.

Tingkat Kesehatan Bank

Metodologi terkini untuk mengevaluasi kesehatan keuangan lembaga perbankan adalah RGEK, yang merupakan perluasan dari pendekatan CAMELS. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan tiga faktor: modifikasi profil risiko dan kompleksitas bisnis, penerapan pengawasan terkonsolidasi, dan penyesuaian

metode internasional dalam menilai kondisi bank (Sari, 2022) . Penilaian kesehatan bank mencakup empat komponen RGEC. Keempat penilaian kesehatan bank berikut dievaluasi melalui pendekatan RGEC sesuai dengan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014. Hasil akhirnya adalah peringkat komposit dari tingkat penilaian bank.

1. *Risk Profile (Profil Risiko)*

Penilaian profil risiko merupakan alat untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko dalam lembaga perbankan dan mengidentifikasi potensi risiko yang melekat pada operasinya. Sepuluh risiko yang terwakili dalam profil risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko imbal hasil, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko investasi (OJK, 2016) . Risiko operasional merupakan risiko yang timbul dari kesalahan manusia, kegagalan sistem, proses internal yang tidak memadai atau tidak berfungsi dengan baik, atau kejadian eksternal yang memengaruhi operasi bank. Potensi risiko operasional ada di banyak area, termasuk sumber daya manusia, masalah prosedural, sistem teknologi, dan keadaan eksternal (Sajid, 2023) . Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk dalam risiko operasional dan digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rumus BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 1. Peringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Kategori
1	≤83%	Sangat memadai
2	83,1% - 85%	Memadai
3	85,1% - 87%	Cukup memadai
4	87,1% - 89%	Kurang memadai
5	>89%	Tidak memadai

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Dua kekuatan utama di balik GCG adalah regulasi dan etika. Memahami perlunya bisnis individu untuk memprioritaskan keberadaan perusahaan dan kepentingan pemangku kepentingan serta menghindari strategi mencari keuntungan jangka pendek berfungsi sebagai sumber

dorongan etika dan sebaliknya (Binhadi, et al., 2006) . Penerapan prinsip-prinsip GCG didasarkan pada ketentuan GCG, yang mempertimbangkan sifat spesifik dan kompleks operasi bank. Setelah periode penilaian yang ditentukan, Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian mandiri secara berkala. Kehadiran komite audit, ukuran dewan direksi, jumlah komisaris, dan tingkat independensi dewan hanyalah beberapa dari sekian banyak elemen yang membentuk proses tata kelola perusahaan (Andriani & Abarahan, 2023). Diharapkan bahwa keberadaan salah satu dari ini akan meningkatkan pengawasan manajerial, sehingga meningkatkan kinerja dan nilai bisnis. Komite audit bertugas memantau pengelolaan bisnis dan baru-baru ini dibentuk sebagai bagian dari struktur pengendalian perusahaan, sangat krusial bagi tata kelola perusahaan dan dewan komisaris yang menetapkannya (Sulistyowati & Fidiana, 2017) .

Menurut (Mutmainnah & Wardhani, 2013) efektivitas kinerja komite audit selama periode tertentu berhubungan positif dengan jumlah rapat. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015, komite audit harus mengadakan rapat setidaknya empat kali selama masa jabatan manajemen.

Rumus Komite Audit (KA):

$$KA = \frac{\text{Jumlah rapat komite audit satu periode}}{4} \times 100\%$$

3. *Earning* (Rentabilitas)

Evaluasi komponen profitabilitas (*earning*) meliputi penilaian kapasitas Bank untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan, efektivitas kinerja pendapatannya, dan sumber pendapatannya. Laba membangun nilai perusahaan dengan mengevaluasi potensi masa depan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada investor. Kualitas laba yang tidak memadai dapat mendorong konsumen, termasuk kreditor dan investor, untuk membuat keputusan yang kurang optimal, yang dapat mengurangi nilai perusahaan (Wardoyo & Agustini, 2017) .

Salah satu indikator penting kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dan memantau kinerja bank secara keseluruhan secara efisien adalah *Return On Asset* atau ROA. Peningkatan profitabilitas bagi lembaga perbankan bisa ditunjukkan dari nilai ROA yang tinggi (Sohibien, et al., 2022) .

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Peringkat Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Kategori
1	>1,5%	Sangat memadai
2	1,25% - 1,5%	Memadai
3	0,5% - 1,25%	Cukup memadai
4	0% - 0,5%	Kurang memadai
5	<0%	Tidak memadai

4. *Capital (Permodalan)*

Bank harus memperhitungkan persyaratan kecukupan modal minimum saat menghitung modal. Selain itu, bank perlu mempertimbangkan profil risiko mereka saat mengevaluasi kecukupan modal. Metrik statistik yang disebut Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengevaluasi apakah basis modal lembaga keuangan cukup untuk menutupi asetnya yang berisiko. Rasio CAR dapat melihat kemampuan bank untuk menahan risiko yang terkait dengan pembiayaan atau aset produktif dengan premi berisiko tinggi (Adhim, 2024).

Rumus CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3. Peringkat Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Kategori
1	>12%	Sangat memadai
2	9% - 12%	Memadai
3	8% - 9%	Cukup memadai
4	6% - 8%	Kurang memadai
5	< 6% dari total	Tidak memadai

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan mencerminkan pendapat investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kondisi bisnis perusahaan. Hal ini disebut dengan nilai perusahaan (Wulandari & Mertha, 2017). Dalam dunia keuangan, nilai pasar dari sekuritas suatu perusahaan dan harga sahamnya dapat menunjukkan nilainya (Brigham & Houston, 2019). Pencapaian bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya tercermin dari kenaikan nilai perusahaan (Linawati, et al., 2022).

Perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh sejumlah rasio keuangan, termasuk rasio *price to book value* (PBV), rasio harga terhadap keuntungan, dan metrik lainnya seperti Tobin's Q, agar investor merasa lebih yakin tentang investasi mereka dan agar nilainya diterima dengan baik oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan (Rahmi, et al., 2023). Indikator penilaian yang disebut rasio PBV yang membandingkan harga saham dan nilai buku perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangannya. Nilai perusahaan diwakili oleh harga sahamnya, yang naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan sahamnya (Kurnia et al., 2024).

Rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Investor yang mengambil keputusan berdasarkan analisis terhadap kondisi keuangan, operasional, dan prospek jangka panjang suatu perusahaan disebut investor fundamental. Pendekatan ini dikenal sebagai analisis fundamental, yang berfokus pada penilaian nilai intrinsik saham untuk menentukan apakah saham tersebut layak untuk diinvestasikan (Bodie et al., 2015). Analisis fundamental melibatkan peninjauan atas laporan keuangan, rasio keuangan, kualitas manajemen, posisi kompetitif perusahaan, serta kondisi ekonomi dan industri yang relevan. Investor fundamental meyakini bahwa dalam jangka panjang, harga pasar suatu saham akan mencerminkan nilai intrinsiknya.

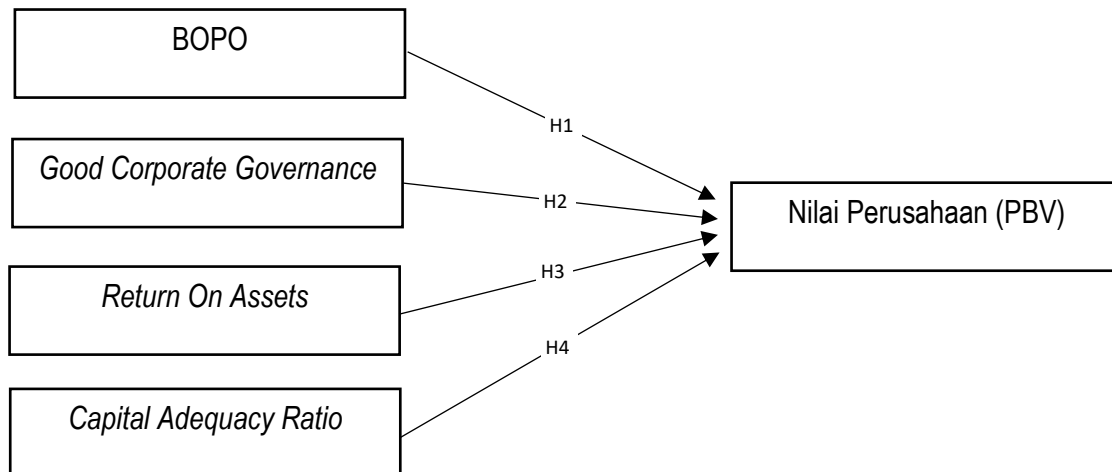
Dalam konteks perbankan syariah, pendekatan ini diperluas dengan mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah, seperti: struktur akad yang sesuai dengan prinsip syariah, peran dan efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS), kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI, transparansi laporan keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pada penelitian ini investor fundamental akan menilai kinerja bank syariah melalui indikator seperti: BOPO sebagai ukuran efisiensi operasional, ROA untuk menilai profitabilitas, CAR untuk menilai kekuatan modal, PBV untuk mengetahui valuasi pasar terhadap nilai buku. Strategi utama investor

fundamental adalah *buy and hold*, yaitu membeli saham yang dinilai *undervalued* dan menyimpannya dalam jangka panjang dengan harapan memperoleh pertumbuhan nilai dan dividen yang berkelanjutan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Perumusan Hipotesis

H1: Risk Profile (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H2: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H3: Earning (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

H4: Capital (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan serta laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang didapatkan melalui web resmi Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Aladin Syariah. Selain itu data sekunder berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Semua perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah populasi penelitian ini, tapi hanya empat bank syariah yang menjadi sampel. Pengambilan sampel *purposive sampling* untuk proses pengambilan sampel, dan standar berikut diterapkan : Bank Syariah yang telah beroperasi di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 dan terdaftar dalam BEI, Bank Syariah dengan data lengkap sesuai kebutuhan perhitungan RSEC dan Bank Syariah yang mengumumkan laporan triwulan nya secara berkala dari tahun 2021 sampai 2023.

Data diolah dan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 27. Metode analisis data untuk menguji hipotesis karena terdapat variabel-variabel independen melalui analisis regresi berganda. Menentukan dampak BOPO, GCG, ROA, serta CAR terhadap PBV merupakan tujuan dari metodologi yang digunakan. Uji asumsi klasik merupakan salah satu dari beberapa langkah dalam analisis regresi berganda, yang juga mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Tahap akhir analisis regresi berganda meliputi pengujian kelayakan model menggunakan Uji Hipotesis dan *R-squares*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_BOPO	48	56.81	497.13	125.8171	106.34560
X2_GCG	48	1.00	6.50	2.6458	1.93363
X3_ROA	48	-10.85	11.57	2.0158	5.97337
X4_CAR	48	17.19	504.43	103.7304	146.69061
Y_PBV	48	.74	36.44	6.0433	9.23675
Valid N (listwise)	48				

Source: SPSS 27, 2025

Penjelasan berurutan *output* analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

- 1) Variabel BOPO memiliki rentang nilai 58,81% - 497,13% dengan nilai *mean* sebesar 125,8171%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih dari 1,5% BOPO perusahaan sampel memiliki kategori yang sangat baik, sedangkan nilai varians sebesar 106,34560%, namun karena nilai varians yang lebih rendah daripada nilai *mean*, sehingga menjelaskan data variabel BOPO tidak bervariasi.
- 2) Variabel GCG memiliki nilai rentang nilai 1,00 - 6,50 serta nilai *mean* 2,6458. Hal ini menunjukkan GCG sampel berada kategori yang baik dengan angka lebih dari satu yang berarti semakin banyak rapat dilakukan maka akan semakin baik. Meskipun nilai varians sebesar 1,93363%, namun karena nilai varians yang lebih rendah dari nilai *mean*, maka menjelaskan bahwa data variabel GCG kurang bervariasi.

- 3) Variabel ROA memiliki rentang nilai -10,85% - 11,57% dengan nilai *mean* sebesar 2,0158%. Hal ini menggambarkan bahwa ROA perusahaan sampel dalam kategori yang sangat baik dengan nilai lebih dari 1,5%. Sedangkan nilai varians ROA sebesar 5,97337%, Nilai varians yang lebih tinggi dari nilai *mean* ROA menjelaskan variasi pada data variabel ROA cukup besar.
- 4) Variabel CAR memiliki rentang nilai 17,19% - 504,43% dengan nilai *mean* sebesar 103,7304%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai lebih dari 12% CAR perusahaan sampel dalam kategori yang sangat baik. Sementara itu, nilai varians CAR adalah 146,69061%, Data variabel CAR memiliki fluktuasi yang cukup signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai varians yang lebih tinggi dari nilai *mean* CAR.
- 5) Variabel PBV memiliki rentang nilai 0,74 - 36,44 dengan menunjukkan nilai *mean* sebesar 6,0433. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai lebih dari satu, PBV perusahaan sampel dalam kategori yang sangat baik. namun nilai varians PBV adalah 9,23675, Nilai varians yang lebih tinggi dari nilai *mean* PBV menggambarkan variasi pada data variabel PBV cukup besar pula.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50742127
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.114
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.088
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.087
	99% Confidence Interval Lower Bound	.080
	Upper Bound	.095

Sumber: diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil tersebut, dengan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,088, nilai Uji Kolmogorov-Smirnov melampaui nilai ambang batas 0,05, menurut data keluaran ($0,088 > 0,05$). Maka menjelaskan variabel tersebut memenuhi uji normalitas dan memiliki distribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_BOPO	.201	4.967
	X2_GCG	.893	1.120
	X3_ROA	.483	2.071
	X4_CAR	.294	3.405

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: diolah SPSS 27, 2025

Menurut *output* tabel 6, menjelaskan bahwa VIF bernilai kurang dari angka 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari angka 0,10 dan. Maka menggambarkan antara variabel independen tidak adanya korelasi serta tidak adanya gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Park

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.736	11.369		-.768	.448
LN_X1	1.013	3.144	.124	.322	.749
1 LN_X2	-.645	.602	-.196	-1.072	.292
LN_X3	.020	.533	.013	.038	.970
LN_X4	1.186	.852	.398	1.391	.174

a. Dependent Variable: LN_U2

Sumber: diolah SPSS 27, 2025

Output uji pada tabel 7 menggunakan uji gletser dengan menunjukan nilai sig. (signifikansi) pada masing-masing variabel idependen bernilai > 0,05 menggambarkan pada variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 8. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.829	.24809	1.754

a. Predictors: (Constant), LnX4@3, LnX3@3, LnX2@3, LnX1@3

b. Dependent Variable: LnY@3

Sumber: diolah SPSS 27, 2025

Pada uji autokorelasi penelitian ini digunakan Uji *cochrane orcut*. *Output uji cochrane orcut* tabel 8 menggambarkan bahwa $du < dw < 4 - du$ didapatkan $1.7206 < 1.754 < 2,2794$ sehingga tidak ditemukan gejala autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.711	1.769		-1.532	.133
X1_BOPO	.006	.012	.066	.479	.635
1 X2_GCG	.512	.314	.107	1.629	.111
X3_ROA	.222	.138	.143	1.601	.117
X4_CAR	.060	.007	.953	8.307	.000

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: diolah SPSS 27, 2025

Menurut *output* penelitian pada tabel 9 menunjukkan rumus persamaan analisis regresi linier berganda:

$$\text{Nilai perusahaan} = -2,711 - 0,006 \text{ BOPO} + 0,512 \text{ GCG} - 0,222 \text{ ROA} + 0,060 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan hasil penelitian, nilai konstanta yang diperoleh ialah -2,711. Sehingga hal ini menunjukkan hubungan yang positif apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional (X1), *Good*

Corporate Governance (X2), *Return On Asset* (X3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X4) bernilai 0, sehingga nilai perusahaan perbankan syariah akan mengalami penurunan 2,711. Variabel BOPO memiliki koefisien regresi 0,006. BOPO dan Nilai Perusahaan mempunyai hubungan yang searah karena bernilai positif. Nilai perusahaan akan naik sebesar 0,006 untuk setiap kenaikan satuan nilai BOPO. Koefisien regresi sebesar 0,512 untuk variabel Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan mempunyai hubungan yang searah karena bernilai positif. Variabel GCG mempunyai koefisien regresi 0,512 yang menggambarkan untuk setiap kenaikan satuan nilai GCG sehingga nilai perusahaan akan meningkat sebanyak 0,512. Hubungan searah Return on Asset serta Nilai Perusahaan dapat ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif. Dengan koefisien regresi variabel ROA dengan nilai 0,222, maka nilai perusahaan akan naik sebanyak 0,222 untuk setiap kenaikan dan penurunan Return on Asset satu satuan. Hubungan searah antara CAR dengan Nilai Perusahaan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel CAR yang bernilai positif. Setiap penambahan atau pengurangan CAR akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan 0,060, sesuai dengan koefisien regresi nilai variabel CAR adalah 0,060.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.711	1.769		-1.532	.133
1 X1_BOPO	.006	.012	.066	.479	.635
X2_GCG	.512	.314	.107	1.629	.111
X3_ROA	.222	.138	.143	1.601	.117
X4_CAR	.060	.007	.953	8.307	.000

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan uji t tabel 10 menunjukkan t tabel adalah sebesar 2,01537, Hasil penelitian tentang BOPO, GCG, ROA, dan CAR terhadap nilai perusahaan subsektor bank syariah tercatat pada BEI tahun 2021–2023 dapat diterima atau ditolak.

1. Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian memperoleh hasil t hitung $< t$ tabel yakni $0,479 < 2,01537$. Dan nilai sig t hitung sebesar $0,635 > 0,05$. Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain dari (Kansil et al., 2021) dan (Halimah & Komariah, 2017) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional, sebagaimana tercermin dalam rasio BOPO, bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi penilaian pasar terhadap bank syariah. Dalam konteks perbankan syariah, investor cenderung lebih mempertimbangkan aspek-aspek nonfinansial seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, reputasi institusi, serta kontribusi sosial dan etika. Biaya operasional yang tinggi pun tidak selalu dipersepsikan negatif, karena dapat mencerminkan keterlibatan bank dalam kegiatan sosial yang justru meningkatkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, pengaruh BOPO terhadap PBV menjadi tidak signifikan karena nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh persepsi pasar terhadap kualitas manajemen dan kepatuhan syariah dibanding dengan hanya efisiensi biaya.

2. Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel yakni $1,629 < 2,01537$. Dan nilai sig t hitung sebesar $0,111 > 0,05$. Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian terdahulu (Aprilia & Hapsari, 2021) yang menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ketidaksignifikan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa frekuensi rapat tidak selalu mencerminkan efektivitas atau kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh komite audit. Rapat yang dilakukan secara intensif tidak serta-merta menghasilkan keputusan yang berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan atau persepsi positif dari investor. Sementara itu, PBV lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kinerja keuangan, reputasi perusahaan, prospek pertumbuhan, serta tingkat kepercayaan pasar. Dalam konteks bank syariah, aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah dan nilai-nilai etis juga turut memengaruhi persepsi investor, yang tidak selalu dapat diwakili oleh indikator formal seperti jumlah rapat komite audit (Putri et al., 2024). Dengan demikian, frekuensi rapat komite audit sebagai ukuran GCG belum cukup mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian memperoleh hasil t hitung $< t$ tabel yakni $1,601 < 2,01537$. Dan nilai sig t hitung sebesar $0,117 > 0,05$. Maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sama dengan hasil penelitian (Kansil et al., 2021) dan (Firdaus, 2019) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki oleh bank syariah belum tentu menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai pasar perusahaan. Ketidaksignifikanan pengaruh ROA terhadap PBV dapat dijelaskan oleh karakteristik operasional bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah, sumber pendapatan utama berasal dari sistem bagi hasil, margin murabahah, dan bentuk pembiayaan lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset (yang tercermin dalam ROA) tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan secara menyeluruh, mengingat adanya komponen spiritual dan prinsip etika yang juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, investor dalam industri perbankan syariah kemungkinan lebih memperhatikan aspek lain seperti tingkat kepatuhan syariah (*sharia compliance*), tingkat pertumbuhan pembiayaan, kualitas aset, serta stabilitas dan kecukupan modal dalam menilai nilai perusahaan. Faktor-faktor non-finansial ini dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap persepsi pasar dan pada akhirnya terhadap PBV, sehingga menjelaskan ROA tidak memberikan dampak yang signifikan.

4. Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t hitung $> t$ tabel yang ditentukan dari hasil pengujian yaitu $8,307 > 2,01537$. Selain itu, nilai $\text{sig } t$ hitung adalah $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu (Safira & Aisyah, 2024) bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Rasio CAR menjadi satu-satunya rasio yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai stabilitas dan prospek jangka panjang suatu bank syariah.

CAR menjadi kekuatan modal dan pertimbangan utama investor ketika mengevaluasi kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan karena menunjukkan kapasitas bank untuk menahan kemungkinan kerugian dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Mengingat perbedaan dalam manajemen risiko antara bank Islam dan konvensional, CAR memainkan fungsi penting dalam konteks bank Islam. CAR tidak hanya menunjukkan kapasitas bank untuk menanggung risiko tetapi juga menunjukkan kepatuhannya terhadap prinsip kehati-hatian, yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menahan risiko dan mendukung pertumbuhan pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap persepsi investor dan nilai pasar perusahaan (Markiano & Lusiawati, 2024). Hal ini menegaskan bahwa orientasi investor yang sangat kuat terhadap aspek ketahanan modal dan manajemen risiko menjadikan CAR sebagai sinyal positif terhadap kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan bank syariah, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pasar.

b. Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3342.961	4	835.740	53.881	.000 ^b
	Residual	666.967	43	15.511		
	Total	4009.929	47			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X4_CAR, X2_GCG, X3_ROA, X1_BOPO

Sumber: diolah SPSS 27, 2025

Hasil penelitian uji F yang menghasilkan nilai F hitung adalah 53,881 ditampilkan pada tabel 11 uji statistik F di atas. diperoleh df (n1) = 4 dan df (n2) = 44, besar F tabel taraf signifikansi 5% bernilai 2,82. H0 ditolak karena diperoleh nilai $53,881 > 2,82$ yang menggambarkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, dan nilai signifikan hitung sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan ditolaknya H0 dan diterimanya Ha, menunjukkan bahwa BOPO, ROA, GCG, dan CAR secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

5. Uji koefisien determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.818	3.93838

a. Predictors: (Constant), X4_CAR, X2_GCG, X3_ROA, X1_BOPO

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber : diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan *output* pengujian tabel 12, nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,818 menggambarkan nilai koefisien determinasi, artinya BOPO, *Good Corporate Governance*, ROA dan CAR dapat menjelaskan 81,8% variasi nilai perusahaan. Namun, sisanya sebesar 18,2% menjelaskan dipengaruhi variabel lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel BOPO, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor efisiensi operasional, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal secara bersama-sama mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai pasar perusahaan.

Namun, secara parsial, hanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CAR mencerminkan kekuatan modal dan kemampuan bank dalam menanggung risiko pembiayaan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai stabilitas dan prospek jangka panjang bank syariah. CAR yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap PBV.

Sebaliknya, variabel BOPO, GCG dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional, profitabilitas, dan frekuensi pengawasan belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pasar. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor nonfinansial seperti reputasi lembaga, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta kekuatan fundamental yang berkelanjutan dibandingkan indikator teknis yang bersifat jangka pendek. Dengan demikian, untuk meningkatkan nilai perusahaan, bank syariah perlu memperkuat struktur permodalannya sekaligus menjaga kepercayaan publik melalui tata kelola dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah yang berkelanjutan.

Saran

Disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus pada peran rasio permodalan dalam mempengaruhi persepsi pasar dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya CAR yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan perbankan Islam. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti di masa mendatang dengan melihat lebih dekat kebijakan manajemen modal dan risiko dalam konteks penerapan prinsip syariah. Selain itu, disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk memperluas indikator dengan memanfaatkan indikator keuangan tambahan termasuk NPF, ROE, dan NIM guna memajukan studi kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC terhadap nilai perusahaan. Mengingat jangka waktu penelitian untuk studi ini hanya tiga tahun, diharapkan studi di masa mendatang akan menggunakan sektor yang sebanding dengan sektor yang memiliki jangka waktu penelitian lebih panjang, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C. (2024). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange Management Departeme. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 5(5), 1067–1075. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>
- Andriani, A., & Abarahan, A. B. (2023). The Effect of Bank Health on Profitability and Firm Value of Islamic Banks in Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 367. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v11i2.23356>
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13–27. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Apriyanti, A., Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14781>
- Bank Indonesia. (2014). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan UUS*.
- Barokah, S., Ramlah, S., Teguh Pratama, W. C., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Binhadi, Yunus Husein, Irwan Habsjah, Fred B G Tumbuan, H. S. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. In *Komite Nasional Kebijakan Governance*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2015). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston : Cengage Learning., 2019.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Kansil, L. A., Rate, P. Van, Tulung, J. E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Analysis of the Effect of Financial Performance on the Value of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for T. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9, 232–241.
- Kurnia, R., Maminiaina Heritiana Sedera, R., & Hasan, N. (2024). Performance and Value Of RGEC Sharia Bank: Evidence From Indonesia. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 190–213. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v11i1.45015>
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>

- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2022). The effect of profitability and bank size on firm value sustainability: The mediating role of capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 331–343. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.29)
- Markiano, J. D., & Lusiawati. (2024). Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Insight Management and Business*, 2(01), 36–46. <https://asas-ins.com/index.php/imb/article/view/82>
- Muslimah, S., Raihan, A., & Subagja, I. (2024). *Data Dukcapil 2024: Islam Agama Mayoritas di Indonesia, Dianut 245 Juta Jiwa*. Kumparan News. <https://kumparan.com/kumparannews/data-dukcapi-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-jiwa-23Hnnzxwyq8/2>
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Novelita, D. P., & Nellyana, N. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 13(2), 149–174. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1688>
- Nurjanah, I. S., Rahardian, D., & Firli, A. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 4(02), 1–8.
- OJK. (2016). PJOJK No 18/POJK.03/2016. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. OJK.
- Prabawati, N. P. S. (2021). Pengaruh RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 78–85. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2257>
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). *Signaling Theory Evolving: Signals and Signs of Trustworthiness in Social Exchange*. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Putri, D. S. N., Orinaldi, M., & Khairiyani, K. (2024). Pengaruh Jumlah Komite Audit Dan Rapat Komite Audit Terhadap Internal Fraud Yang Terjadi di Perbankan (Bank Umum Syariah) Periode 2018-2021. : *Publikasi Ilmu Manajemen* ..., 2(1). <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/779%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/779/743>
- Rahmatina A. Kasri, P. D., Nur Kholis, M. S. E., Triandhari, D. R., & Anisa Maerani Syaroh, S. E. (2024). *Indonesia Sharia Economic Outlook 2024* (Vol. 9). UI Publishing.
- Rahmi, F., Muhammad Arfan, & Mulia Saputra. (2023). Assessing determinant of firm value: Indonesia conventional bank analysis. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 27(1), 56–72. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art6>
- Safira, W. I., & Aisyah, N. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Analysing the Health of Islamic Banks and Its Impact on Firm Value. *Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 85.
- Sajid, R., Ayub, H., Malik, B. F., & Ellahi, A. (2023). The Role of Fintech on Bank Risk-Taking: Mediating Role of Bank's Operating Efficiency. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/7059307>

- Sambuaga, C. M., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1281–1292. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50814>
- Sari, M. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital(Rgec) (Studi Kasus Bank Muamalat Tahun 2020). *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(02), 63–81. <https://doi.org/10.53649/lariba.v3i02.133>
- Sohibien, G. P. D., Laome, L., Choiruddin, A., & Kuswanto, H. (2022). COVID-19 Pandemic's Impact on Return on Asset and Financing of Islamic Commercial Banks: Evidence from Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su14031128>
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE - Yogyakarta.
- Verico, K. (2021). Global Pandemic 2020: Indonesia'S Output Gap and Middle-Income Trap Scenario. *LPEM-FEBUI Working Paper*, January.
- Wardoyo, & Agustini, R. M. (2017). Dampak Implementasi Rgec Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 128–140. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v19i2.539>
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 790–817.
- Yulianto, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 576–585. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14879>